

II. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat dideskripsikan secara sederhana sebagai proses penyampaian pesan melalui media massa kepada sejumlah besar khalayak (Bittner, 1996). Dapat dipahami bahwa komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media massa. Definisi yang lebih rinci mengenai komunikasi massa adalah "*Mass communication is the technology and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of the message in industrial societies.*" yang diartikan bahwa komunikasi massa adalah proses produksi dan distribusi pesan yang menggunakan teknologi dan institusi (Gerbner, 1967). Definisi komunikasi massa menurut Gerbner dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa menghasilkan sesuatu berupa pesan-pesan komunikasi. Dalam konteks ini, komunikasi massa menciptakan pesan sebagai produk yang disebarkan secara meluas dan teratur melalui media seperti surat kabar harian, majalah mingguan, atau media bulanan. Proses produksi pesan ini melibatkan lembaga dan menggunakan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa umumnya terjadi dalam konteks masyarakat industri (Ardianto E. , 2007).

2. 2. Media Massa

Media massa merupakan jenis komunikasi yang penyampaiannya ditujukan untuk khalayak besar yang tersebar secara anonim dan beragam melalui media cetak ataupun elektronik. Tujuan utamanya adalah menyampaikan pesan-pesan informasi kepada banyak orang secara bersamaan dan instan. Istilah "media massa"

atau "*mass media*" merujuk pada komunikasi yang menggunakan sarana dan peralatan untuk mencapai audiens yang luas dan mencakup area yang luas. Dalam komunikasi massa, peran khalayak juga sangat penting, karena pesan-pesan tersebut disampaikan melalui media kepada massa (McQuail, 1987). Peran dari media massa sangatlah signifikan dalam kehidupan manusia, karena merupakan bagian integral dari masyarakat itu sendiri. Sebagai bagian dari sistem masyarakat, media massa menjadi sumber utama bagi individu dan kelompok dalam memperoleh pemahaman dan gambaran tentang realitas sosial (*citizenship*) baik dalam skala individu maupun kelompok.

2.3. Media Online

Media *online* merupakan media yang memfungsikan internet sebagai *platform* utamanya dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara instan. Media *online* tetap mengikuti prinsip-prinsip jurnalistik dalam pelaksanaan tugasnya. Media *online* memiliki beberapa karakteristik, antara lain didasarkan pada teknologi, bersifat fleksibel, memiliki potensi interaktif, berfungsi baik untuk penggunaan pribadi maupun publik, dan terhubung secara *online*. Teori konvergensi menyatakan bahwa perkembangan media massa terus berkembang seiring waktu dengan adanya penemuan-penemuan baru. Setiap model media baru merupakan pengembangan dari model-model sebelumnya. Karakteristik-karakteristik yang terkait dengan internet menjadi alat efektif dalam mendapatkan dan bertukar informasi serta berita. Dalam hal ini, internet merupakan sebuah wadah baru yang menggabungkan karakteristik-karakteristik dari bentuk media sebelumnya (Santana, 2005).

Perkembangan teknologi internet telah memiliki dampak yang signifikan dalam bidang komunikasi. Salah satu perkembangan yang bersejarah adalah adanya penggabungan internet dan jurnalisme *online* yang menghasilkan *World Wide Web* (WWW) (Santana, 2005). Saat ini, kemunculan dari internet dianggap memiliki kemampuan untuk menghilangkan batasan yang sebelumnya sering ditemukan pada media konvensional pada beberapa kasus.

2. 4. Surat Kabar Online Sebagai Medium Komunikasi Massa

Surat kabar *online* adalah versi digital dari surat kabar cetak yang penggunaannya diakses melalui internet. Internet telah membawa perubahan dalam akses produksi dan distribusi informasi . Media-media konvensional kini tidak hanya menerbitkan berupa surat kabar cetak, tetapi bertransformasi ke surat kabar *online*, seperti contohnya Detik.com dan JawaPos.com. Di Indonesia, surat kabar *online* muncul setelah hadirnya Indonet sebagai *Internet Service Provider* (ISP) pertama di Indonesia pada tahun 1994. Sehingga kemunculan surat kabar dengan akses *online* memudahkan masyarakat untuk membaca berita, artikel dan informasi lainnya secara langsung melalui situs web atau aplikasi. Fitur-fitur utama yang terdapat pada surat kabar *online* meliputi:

1. Aksesibilitas: yaitu dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan mengandalkan koneksi internet
2. Pembaruan *Real-Time*: yaitu berita ataupun informasi dapat diperbarui secara langsung untuk menyajikan berita terkini
3. Multimedia: yaitu menyediakan elemen multimedia seperti video, gambar, ilustrasi, dan infografis.

4. Interaktivitas: pembaca dapat berinteraksi melalui komentar dan berbagi opini di media sosial yang ditautkan oleh portal medianya.

Sebagai medium dari komunikasi massa, surat kabar *online* memberikan cara yang efisien untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan dapat menjangkau pembaca ke lingkup yang lebih luas dan beragam.

2. 5. Jurnalisme Online

Jurnalisme *online* dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui internet dengan menggabungkan berbagai media seperti audio, video dan tulisan didalam pesannya. Dalam media ini, pengguna dapat membaca dan mengakses kembali berita yang telah terjadi sebelumnya. Jurnalisme *online*, juga dikenal sebagai *cyber journalism*, merupakan bentuk "media baru" yang muncul setelah jurnalisme konvensional seperti media cetak, radio, dan televisi. Selain dilakukan oleh jurnalis profesional yang bekerja di perusahaan media resmi, jurnalisme *online* juga dapat dilakukan oleh masyarakat umum (Craig, 2005).

Secara umum, jurnalisme *online* dapat diartikan sebagai bentuk penyampaian pesan yang dilakukan dengan penggunaan internet, terutama melalui situs web. Informasi yang diterima dapat dibaca dimana saja dan kapan saja selama pesan yang dibagikan melalui internet dapat diakses melalui perangkat yang terhubung dengan internet. Menurut James Foust dalam bukunya yang berjudul *Journalism: Principles and Practices of News For The Web*, jurnalisme *online* memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Audience Control*, memberikan kemudahan kepada para pembaca dalam memilih berita hanya dengan melakukan gerakan jari, mengklik, mengetik, atau mengklik pada judul berita.
2. *Nonlinearity*, berita yang disuguhkan dapat berdiri sendiri tanpa harus terkait dengan berita yang lainnya.
3. *Storage and Retrieval*, berita yang dibaca dapat disimpan dan diarsipkan sehingga dapat memberikan kemudahan untuk mengakses berita sebelumnya.
4. *Unlimited Space*, berita yang disajikan memiliki jumlah ruang yang tidak terbatas sehingga kelengkapan penyajian berita dapat lebih unggul daripada media konvensional seperti radio dan televisi.
5. *Immediacy*, penyajian berita didapatkan secara *real-time*, cepat, dan langsung.
6. *Multimedia Capability*, teks, gambar, video serta suara dapat disampaikan di dalam satu komponen berita.
7. *Interactivity*, memberikan akses kepada para pembaca untuk memberikan komentar dan berbagi opini (James C, 2005).

2. 6. Hierarki Pengaruh Media Massa

Menurut teori Shoemaker-Reese, terdapat pengaruh terhadap konten berita media yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Pengaruh ini dapat terlihat pada beberapa tingkatan, yaitu individu yang bekerja di media (tingkat individu), rutinitas yang ada di dalam media (tingkat rutinitas media), organisasi media itu sendiri (tingkat organisasi), faktor di luar media (tingkat ekstramedia), dan ideologi (tingkat ideologi). Teori ini menjelaskan bahwa media tidaklah netral dan bebas

dari kepentingan, melainkan dipengaruhi oleh kebijakan internal organisasi media dan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi media tersebut (Romli, 2018).

Pengaruh pada setiap level tersebut digambarkan melalui lima lingkaran sebagai berikut:

- 1) Level individu, memandang personal berdasarkan pengelola media yang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, agama, gender, sikap wartawan dalam memaknai peristiwa.
- 2) Rutinitas media, berhubungan dengan mekanisme penentuan berita. Hal ini membuat setiap media memiliki kriteria atau standar yang berbeda dalam menetapkan kebijakan redaksional. Sehingga menciptakan pola yang terus diulang oleh pekerja media.
- 3) Level Organisasi, berkaitan dengan organisasi media yang menempati posisi dominan dalam mekanisme mediasi pesan. Membuat para pekerja tunduk atau patuh terhadap kebijakan organisasi yang telah disepakati.
- 4) Level Ekstramedia, berkaitan dengan faktor yang berada diluar organisasi media. Contohnya adalah rekan relasi donator, sumber berita, sponsor, dan lainnya.
- 5) Level ideologi, berkaitan dengan latar belakang seorang pemilik media. Level ini menjadi tolak ukur bagaimana realitas dalam berita dapat dimaknai berdasarkan keyakinan pemilik media

2.7. Analisis Framing

Secara umum, framing merujuk pada bentuk proses yang digunakan untuk memberikan makna dari suatu peristiwa melalui penyajian berita kepada para

pembaca. Dalam penelitian ini, framing digunakan sebagai cara untuk menafsirkan, mengklasifikasikan, dan mengorganisasikan pengalaman sosial agar individu dapat memahami diri dan realitas sekitarnya. Framing juga berfungsi dalam memberikan identifikasi yang mudah dengan memberikan label tertentu pada peristiwa tersebut. Metode analisis framing dan analisis isi memiliki perbedaan yang signifikan di dalam suatu penelitian. Analisis isi lebih berpusat pada dekonstruksi fakta secara kuantitatif dan pengelompokan isi pesan teks suatu media, sedangkan analisis framing lebih berfokus pada proses pembentukan pesan dalam teks. Framing melibatkan bagaimana jurnalis membangun sebuah peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat (Eriyanto, 2011).

Analisis framing merupakan suatu pendekatan yang baru dikembangkan dari analisis wacana dan diperkenalkan oleh Bateson pertama kalinya pada tahun 1955. Awalnya framing mengacu pada struktur konseptual atau alat yang dipercaya untuk mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana dan juga menyediakan berbagai kategori untuk memahami realitas. Analisis framing digunakan untuk menganalisis ideologi atau bagaimana cara media massa dalam mengkonstruksi fakta dalam lingkup komunikasi.

Seiring dengan perkembangannya framing juga mempunyai banyak ragam model analisis framing banyak dikenalkan oleh ahlinya.

Tabel II - 1. Macam-Macam Model Analisis Framing

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.
William A. Gamson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (<i>package</i>). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
David E. Snow and Robert Benford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dan kalimat tertentu.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Sumber: (Eriyanto, 2011)

Tujuan dari analisis framing adalah untuk mengamati strategi pemilihan, penekanan, dan penghubungan fakta dalam berita agar terlihat lebih menarik, bermakna, atau mudah diingat. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk mengarahkan interpretasi pembaca sesuai dengan perspektif yang diinginkan.

Sehingga framing dapat digunakan untuk memahami perspektif yang dipilih oleh jurnalis dalam memilih peristiwa dan menyusun berita. Perspektif tersebut pada akhirnya mempengaruhi pemilihan fakta, penekanan pada aspek tertentu, pengabaian aspek lain, dan arah pemberitaan (Eriyanto, 2011).

2. 8. Kekerasan Seksual

Kata kekerasan di dalam bahasa Inggris disebut dengan *violence*, yang berasal dari dua kata, yakni “*vis*” yang artinya kekuatan atau daya, dan “*latus*” yang artinya membawa. Jadi, kekerasan dapat diartikan dengan membawa kekuatan. Secara spesifik, kekerasan merujuk pada tindakan fisik yang menyebabkan kerugian atau cedera. Kekerasan dapat meliputi suatu perilaku yang memberikan sebab cedera hingga kematian terhadap orang lain, atau kerusakan pada properti milik orang lain (Bahasa, 2016). Pemahaman yang lebih luas tentang kekerasan adalah keadaan atau kondisi yang dapat menyebabkan kehancuran kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk yang bermoral dan bermartabat, memiliki kemungkinan untuk terjatuh ke dalam perilaku yang bersifat binatang. Berbagai macam tindakan seperti mengancam, merusak, memeras, melakukan kekerasan seksual, mencemarkan, hingga mengambil nyawa, merupakan tindakan-tindakan yang tidak baik karena dapat merusak dan meruntuhkan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Bentuk dari kekerasan meliputi pemanfaatan kekuatan dan kekerasan fisik, intimidasi, atau tindakan terhadap diri sendiri, perseorangan, suatu golongan, atau masyarakat yang dapat menyebabkan sakit, kematian, trauma fisik dan psikologis, pelanggaran hak, dan gangguan perkembangan. Kekerasan seksual merupakan

istilah yang didasari dari dua kosakata, yakni kekerasan dan seksual. Kekerasan seksual ialah istilah yang terkait dengan kekerasan, pembatasan kebebasan, dan ketidaknyamanan.

Kata dari “seksual” memiliki kaitan yang erat dengan seks dan seksualitas. Kekerasan seksual merujuk pada suatu tindakan atau perkataan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengendalikan dan melibatkan orang lain dalam aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mendapatkan persetujuan atau izin dari orang tersebut (*non-consensual*). Dalam kekerasan seksual, terdapat dua elemen yang penting, yaitu ketiadaan persetujuan atau kesepakatan dari pihak lain dan ketidakmampuan atau ketidakmampuan korban untuk memberikan persetujuan (Hassan, 1997).

